

DESAIN METODE TADZKIRAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK

Risal Qori Amarullah¹⁾, R. Muhamad Yasin Fadillah²⁾, Aan Hasanah³⁾, Bambang Samsul Arifin⁴⁾

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

¹risalqoriamarullah@gmail.com

²yasinfadillah@gmail.com

³aanhasanah@uinsgd.ac.id

⁴bambangamsularifin@uinsgd.ac.id

ABSTRAK

Pendidikan merupakan pilar terpenting dalam memajukan generasi muda bangsa dalam hal perkembangan intelektual anak. Perkembangan intelektual inilah yang akan membentuk kepribadian atau karakter anak. Mengingat pentingnya karakter dalam membangun sumber daya manusia yang tangguh, maka pendidikan karakter harus dilakukan dengan baik. Untuk mewujudkan hal tersebut tentunya diperlukan model yang tepat dalam membentuk karakter peserta didik. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan yang fokus pada perancangan metode tazkirah dalam membentuk karakter peserta didik. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan mengumpulkan informasi dari artikel jurnal dan buku-buku yang berkaitan dengan metode tazkirah dan teori-teori terkait lainnya. Hasil penelitian ini terkait dengan perancangan metode tazkirah dalam membentuk karakter peserta didik yaitu: tujuan yang jelas, penelitian yang mendalam, pemilihan cerita dan contoh, pendekatan interaktif, konsistensi dan kesinambungan, dukungan dan penguatan, integrasi dengan kegiatan lain, evaluasi, dan pemantauan.

Kata Kunci: Desain; Tazkirah; Karakter.

ABSTRACT

Education is the most important pillar for advancing the nation's youth in terms of children's intellectual development. It is this intellectual development that will shape the personality or character of the child. Given the importance of character in building strong human resources, character education must be done properly. To realize this, of course, it is necessary to have the right model for shaping the character of students. This research uses library research, which focuses on the design of the tazkirah method

in shaping the character of students. The data collection technique for this research is to collect information from journal articles and books related to the tazkirah method and other related theories. The results of this study are related to the design of the tazkirah method in shaping the character of students, namely: clear goals, in-depth research, selection of stories and examples, interactive approaches, consistency and continuity, support and strengthening, integration with other activities, evaluation, and monitoring.

Keywords: Design; Tazkirah; Character.

PENDAHULUAN

Era globalisasi merupakan perubahan global yang melanda seluruh dunia. Dampak yang terjadi sangatlah besar terhadap berbagai aspek kehidupan manusia di semua lapisan masyarakat. Baik di bidang ekonomi, sosial, politik, teknologi, lingkungan, budaya, dan sebagainya, Hal tersebut ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi dan informasi di berbagai bidang kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Pendidikan merupakan upaya menghubungkan masa kini dan masa depan dengan melaksanakan reformasi yang bertujuan efisiensi dan efektifitas, namun sangat disayangkan perkembangan teknologi dan informasi telah menjerumuskan bangsa kita ke dalam krisis moral dan etika yang panjang.

Saat ini banyak pihak yang menuntut efektifitas dan kualitas implementasi character building di lembaga pendidikan formal. Tuntutan ini didasari oleh fenomena sosial yang berkembang, yaitu meningkatnya kenakalan remaja di masyarakat, seperti tawuran massal dan berbagai kasus dekadensi moral lainnya. Bahkan di beberapa kota besar, fenomena ini sudah mencapai proporsi yang sangat memprihatinkan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan formal yang merupakan wadah resmi bagi kemajuan generasi muda diharapkan dapat meningkatkan perannya dalam pembinaan kepribadian peserta didik dengan meningkatkan intensitas dan kualitas pembinaan karakter.

Banyak tindak kekerasan yang terjadi di Indonesia akhir-akhir ini memiliki dimensi ganda, ada yang berdimensi politik, ekonomi, agama dan lain-lain. Fenomena sosial ini sangat memprihatinkan, karena melibatkan berbagai kemerosotan moral yang terjadi dalam dimensi yang berbeda (Aan Hasanah 2021).

Melihat fenomena tersebut tentunya ini merupakan catatan besar bagi pendidikan, jika kita melihat Pendidikan sebagai wadah yang didalamnya terdapat suatu proses dengan aturan dan tata cara yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik

yang dimana setiap siswa memiliki tanggung jawab yang sama dalam belajar, Tentunya itu merupakan pilar penting dalam untuk memajukan pemuda bangsa dalam hal perkembangan intelektual anak. Perkembangan intelektual inilah yang nantinya membentuk kepribadian atau karakter anak. Mengingat pentingnya karakter dalam membangun sumber daya manusia (SDM) yang tangguh, maka pendidikan karakter harus dilakukan dengan baik. Dapat dikatakan bahwa pembentukan karakter merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan(Lickona 2022).

Karakter atau akhlak mulia harus dibangun, sedangkan membangun akhlak mulia membutuhkan sarana yang salah satunya adalah jalur pendidikan. Pendidikan bisa dilakukan dimana saja, tidak hanya di sekolah atau madrasah, akan tetapi juga di rumah (keluarga), maupun di masyarakat. Untuk menyegarkan kembali konsep pendidikan yang akan mampu membentuk karakter dan membangun akhlak mulia para peserta didik.

Oleh karena itu, lembaga pendidikan islam perlu menyusun kembali model pendidikan yang tepat agar tujuan pendidikan islam untuk memanusiaikan manusia yang berakhlak mulia bisa terealisasikan dengan optimal. Adapun model yang di menjadi novelty dalam penelitian ini yaitu Model Tadzkirah.

Metode ini merupakan metode yang bersumber dari wahyu Allah, karna pendidikan islam merupakan pengejawantahan ajaran tuhan untuk menghantarkan manusia untuk menjadi insan kamil yang paripurna, untuk mewujudkan hal tersebut perlu adanya metode yang tepat, Adapun model yang di menjadi novelty dalam penelitian ini yaitu Model Tadzkirah.karena metode ini bersumber dari wahyu Allah (Amarullah 2023a).

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan yang berfokus pada Desain metode tazkirah dalam membentuk karakter peserta didik. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah mengumpulkan informasi dari artikel jurnal dan buku-buku yang berkaitan dengan metode tazkirah dan teori terkait lainnya. Dua teknik yang digunakan untuk menganalisis data, yaitu: 1) analisis deskriptif, yaitu upaya mengumpulkan dan menyusun data kemudian menganalisis data tersebut; 2) analisis isi bertujuan untuk menganalisis proses isi data deskriptif. Analisis isi adalah teknik penelitian yang digunakan untuk menarik kesimpulan berulang dan keakuratan data dalam kaitannya dengan konteks. Teknik



analisis data yang digunakan meliputi penelitian literatur, penulisan dan ringkasan semua artikel dan buku tentang multikulturalisme, serta penelitian buku dan artikel dari sumber informasi lainnya (Risal Qori Amarullah 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Metode Tazkirah

Metode tazkirah adalah suatu pendekatan atau metode yang digunakan dalam memberikan pengajaran atau pengingat agama kepada orang lain. Tazkirah merupakan kata Arab yang berarti "pengingat" atau "peringatan". Dalam konteks keagamaan, tazkirah mengacu pada sebuah ceramah atau pidato singkat yang bertujuan untuk mengingatkan, menginspirasi, dan memberikan nasehat kepada orang-orang yang mendengarkannya.

Tazkirah sering kali disampaikan dalam acara-acara keagamaan seperti khutbah Jumat di masjid, ceramah agama, atau pertemuan keagamaan lainnya. Tujuan dari tazkirah adalah menyampaikan pesan-pesan keagamaan, mengingatkan umat tentang ajaran-ajaran agama, dan memberikan dorongan moral dan spiritual.

Tazkirah juga bisa berupa tulisan atau artikel yang berisi nasehat, renungan, atau pemikiran keagamaan yang disampaikan secara tertulis. Tazkirah ini biasanya dapat ditemukan di buku-buku agama, majalah keagamaan, atau media online. Dalam konteks umum, tazkirah juga bisa merujuk pada setiap bentuk pengingatan atau peringatan yang bertujuan untuk memberikan inspirasi, motivasi, atau pemikiran positif kepada seseorang.

Metode ini sering digunakan dalam konteks pengajaran agama Islam, tetapi prinsip-prinsipnya juga dapat diterapkan dalam konteks agama lain atau pengajaran nilai-nilai spiritual (Cahyono 2017). Dalam konteks ini penulis mencoba mengelaborasi terkait beberapa konsep metode tazkirah yang umum digunakan:

1. Tujuan Tazkirah: Menentukan tujuan tazkirah secara jelas adalah langkah awal yang penting. Apakah tujuan tazkirah adalah memberikan pengetahuan tentang agama, memotivasi orang untuk berbuat baik, atau merangsang refleksi spiritual? Dengan menetapkan tujuan yang jelas, pemateri atau pendakwah dapat mengarahkan isi tazkirah sesuai dengan apa yang ingin dicapai.

2. **Konten Tazkirah:** Konten tazkirah harus relevan dengan kebutuhan dan pemahaman audiens. Pemateri perlu memilih topik yang penting dan memiliki dampak positif dalam kehidupan sehari-hari. Tazkirah juga bisa didasarkan pada nasehat-nasehat dari kitab suci agama yang bersangkutan atau kisah-kisah inspiratif dari kehidupan Rasulullah atau tokoh-tokoh agama.
3. **Pendekatan Komunikasi:** Metode tazkirah dapat menggunakan berbagai pendekatan komunikasi, seperti ceramah, diskusi, atau presentasi multimedia. Pemateri perlu mempertimbangkan audiens yang dituju dan memilih pendekatan yang paling efektif dalam menyampaikan pesan. Menggunakan contoh-contoh konkret, ilustrasi, atau kisah-kisah yang menggugah emosi dapat membantu memperkuat pesan yang disampaikan.
4. **Interaksi dan Keterlibatan Audiens:** Tazkirah yang efektif melibatkan audiens secara aktif. Pemateri dapat mengajukan pertanyaan, mendorong diskusi, atau memberikan tugas kepada audiens untuk merenungkan materi yang disampaikan. Ini akan membantu audiens untuk lebih terlibat dan memperkuat pemahaman mereka terhadap pesan yang ingin disampaikan.
5. **Kesederhanaan dan Keterkaitan dengan Kehidupan Sehari-hari:** Tazkirah yang efektif harus disampaikan dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh audiens. Pemateri perlu menghubungkan pesan agama dengan kehidupan sehari-hari audiens agar mereka dapat melihat relevansi dan menerapkan pesan tersebut dalam kehidupan mereka.
6. **Motivasi dan Inspirasi:** Salah satu tujuan utama tazkirah adalah untuk memotivasi dan menginspirasi audiens untuk berbuat baik dan mendekatkan diri kepada Tuhan. Pemateri perlu menggunakan kata-kata yang memotivasi, menghidupkan semangat, dan menyampaikan pesan dengan penuh inspirasi agar audiens merasa termotivasi untuk melakukan perubahan positif.
7. **Penting untuk dicatat bahwa metode tazkirah dapat bervariasi tergantung pada konteks dan kebutuhan spesifik. Tujuan utamanya**



adalah untuk memberikan pengajaran agama yang bermanfaat dan mempengaruhi perubahan positif dalam kehidupan individu.

B. Pendidikan Karakter

Thomas Lickona adalah seorang psikolog pendidikan yang dikenal dengan kontribusinya dalam bidang pendidikan karakter. Ia mengembangkan pendekatan yang berfokus pada pengembangan moral dan etika dalam pendidikan. Menurut Thomas Lickona, pendidikan karakter adalah proses yang terstruktur untuk mengajar nilai-nilai moral kepada individu sehingga mereka dapat menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan baik hati. Thomas Lickona mengidentifikasi 10 nilai karakter yang penting dalam pendidikan karakter. Berikut adalah beberapa di antaranya:

1. Kejujuran: Mengajarkan pentingnya kejujuran dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam berbicara, bertindak, dan berinteraksi dengan orang lain.
2. Kerjasama: Mendorong kolaborasi, saling tolong-menolong, dan kerjasama dalam mencapai tujuan bersama.
3. Ketekunan: Mengajarkan pentingnya kesabaran dan ketekunan dalam menghadapi tantangan dan mencapai tujuan.
4. Rasa hormat: Membangun sikap hormat terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar.
5. Keadilan: Mendorong pemahaman tentang pentingnya memperlakukan orang lain dengan adil dan objektif.
6. Kewarganegaraan: Mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap masyarakat dan negara, serta partisipasi aktif dalam kegiatan sosial.
7. Rasa empati: Membangun kemampuan untuk memahami dan merasakan apa yang dialami orang lain.
8. Kesederhanaan: Mengajarkan pentingnya hidup dengan sederhana dan menghargai apa yang kita miliki.
9. Keteguhan hati: Membangun ketahanan mental dan kemampuan untuk menghadapi tekanan dan cobaan dalam hidup.
10. Rasa syukur: Mendorong penghargaan terhadap berbagai hal baik dalam hidup dan bersyukur atas segala nikmat yang diterima (Lickona 2019).

Pendekatan pendidikan karakter oleh Thomas Lickona menekankan perlunya pengajaran langsung, contoh teladan dari orang dewasa, serta pengintegrasian nilai-nilai moral dalam kurikulum dan lingkungan sekolah. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa dapat mengembangkan karakter yang kuat dan bermoral tinggi.

Konsep pendidikan karakter merupakan suatu pendekatan dalam proses pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai dan sikap positif pada individu, selain dari aspek pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk kepribadian yang baik, moralitas, etika, tanggung jawab sosial, dan sikap-sikap positif lainnya. Berikut ini adalah beberapa konsep penting dalam pendidikan karakter:

1. Nilai-nilai dasar: Konsep ini menekankan pentingnya mengajarkan nilai-nilai dasar seperti kejujuran, integritas, kerja keras, disiplin, saling menghargai, tanggung jawab, dan empati. Pendidikan karakter berfokus pada pengembangan nilai-nilai positif ini dalam kehidupan sehari-hari.
2. Pembelajaran yang holistik: Pendidikan karakter melibatkan semua aspek kehidupan siswa, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Pembelajaran karakter tidak hanya terjadi di kelas, tetapi juga melalui kegiatan ekstrakurikuler, lingkungan sekolah, dan interaksi sosial dengan teman sebaya dan masyarakat.
3. Pemberdayaan siswa: Konsep ini menekankan pada pentingnya melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran karakter. Siswa harus diberi kesempatan untuk berpartisipasi, berpikir kritis, mengambil keputusan yang baik, dan bertanggung jawab atas tindakan mereka.
4. Model peran: Guru, orang tua, dan lingkungan sekitar menjadi contoh peran yang kuat dalam pendidikan karakter. Mereka harus menjadi panutan yang baik dan konsisten dalam mengajarkan dan menerapkan nilai-nilai positif.
5. Pembelajaran yang kontekstual: Pembelajaran karakter harus relevan dengan konteks kehidupan siswa. Pembelajaran harus dikaitkan dengan situasi dan masalah nyata yang dihadapi oleh siswa sehingga mereka dapat melihat nilai-nilai karakter yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari.

6. Evaluasi holistik: Evaluasi dalam pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada pengetahuan dan keterampilan akademik, tetapi juga pada perkembangan sikap, nilai, dan moral siswa. Penilaian harus mencakup aspek-aspek karakter yang diinginkan.

Pendekatan pendidikan karakter berbeda-beda di setiap negara dan lembaga pendidikan. Namun, pada intinya, pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk pribadi yang baik, bertanggung jawab, dan memiliki sikap positif yang kuat dalam menghadapi tantangan kehidupan.

Pendidikan karakter memiliki urgensi yang sangat penting dalam pengembangan individu dan masyarakat. Berikut adalah beberapa alasan mengapa pendidikan karakter memiliki urgensi yang tinggi:

1. Pembentukan moral dan etika: Pendidikan karakter membantu individu untuk mengembangkan sikap moral yang baik dan etika yang benar. Ini melibatkan pengajaran nilai-nilai seperti integritas, kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan empati. Dengan memiliki dasar moral yang kuat, individu cenderung membuat keputusan yang baik dan bertanggung jawab secara pribadi maupun sosial.
2. Pembentukan kepribadian yang baik: Pendidikan karakter membantu dalam pembentukan kepribadian yang baik. Ini melibatkan pengembangan sifat-sifat seperti keberanian, ketekunan, kerjasama, rasa percaya diri, dan penyesuaian diri. Kepribadian yang baik memberikan landasan yang kokoh bagi individu untuk menghadapi tantangan hidup dan membangun hubungan yang sehat dengan orang lain.
3. Mengatasi permasalahan sosial: Banyak permasalahan sosial seperti kekerasan, pelecehan, korupsi, dan diskriminasi berasal dari kurangnya pendidikan karakter. Dengan memprioritaskan pendidikan karakter, individu akan dilengkapi dengan keterampilan sosial dan emosional yang diperlukan untuk mengatasi permasalahan sosial ini. Pendidikan karakter juga mengajarkan nilai-nilai inklusivitas, keragaman, dan toleransi, yang penting untuk membangun masyarakat yang harmonis.
4. Pembentukan pemimpin yang baik: Pendidikan karakter berperan dalam membentuk pemimpin yang berkualitas. Seorang pemimpin yang baik harus memiliki integritas, keberanian, kepemimpinan yang efektif, dan

kemampuan untuk mengambil keputusan yang benar. Dengan melibatkan pendidikan karakter dalam sistem pendidikan, kita dapat menghasilkan pemimpin masa depan yang bertanggung jawab dan memiliki visi yang jelas.

5. Penyempurnaan pendidikan formal: Pendidikan karakter dapat menjadi pelengkap yang penting dalam pendidikan formal. Siswa tidak hanya belajar tentang pengetahuan akademik, tetapi juga mengembangkan sikap positif dan nilai-nilai yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik di mana sikap saling menghormati, kejujuran, dan kerjasama didorong (Lawrence Kohlberg 1995).

C. Desain Metode Tazkirah Dalam Membentuk Karakter

Dalam keseluruhan, urgensi pendidikan karakter terletak pada kebutuhan untuk membentuk individu yang berintegritas, bertanggung jawab, dan mampu berkontribusi secara positif terhadap masyarakat. Dengan pendidikan karakter yang kuat, kita dapat menciptakan dunia yang lebih baik dengan masyarakat yang lebih adil, berempati, dan berkepribadian baik.

Untuk merealisasikan cita-cita tersebut perlu adanya desain metode yang tepat agar nilai-nilai moral baik dapat terinternalisasi sehingga dapat membentuk karakter baik, akan tetapi perilaku baik yang dilakukan harus berdasarkan kesadaran dari peserta didik oleh karena itu peserta didik perlu mengetahui, memahami, menguasai dan mendalami nilai-nilai moral baik agar wujud perilaku yang muncul berdasarkan pengetahuan secara kognitif kesadaran secara afektif dan tindakan secara psikomotor(Amarullah 2023b) Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode tazkirah.

Metode tazkirah dapat menjadi alat yang efektif dalam pembentukan karakter individu. Berikut adalah desain metode tazkirah yang dapat membantu dalam proses pembentukan karakter:

1. Tujuan yang Jelas: Tentukan tujuan yang ingin dicapai melalui metode tazkirah ini seperti ingin mengembangkan sikap menghargai, kejujuran, kerja keras, atau nilai-nilai lainnya. Tentu saja dengan tujuan yang jelas



akan membantu mengarahkan isi dan pesan yang ingin disampaikan melalui tazkirah.

2. Penelitian yang Mendalam: Lakukan penelitian tentang nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang ingin Anda sampaikan melalui tazkirah. Menyelidiki ajaran agama, nilai-nilai moral, dan etika dapat memberikan kerangka kerja yang solid untuk mengembangkan karakter yang baik.
3. Pemilihan Cerita dan Contoh: Pilih cerita, contoh, atau peristiwa nyata yang relevan dan memiliki dampak emosional yang kuat. Cerita-cerita ini haruslah dapat mengilustrasikan nilai-nilai yang ingin disampaikan dan mampu mempengaruhi peserta didik. Pastikan juga untuk mengambil contoh dari kehidupan sehari-hari yang dapat dipahami oleh peserta didik.
4. Pendekatan yang Interaktif: Buatlah suasana yang interaktif selama tazkirah. Libatkan audiens dalam diskusi, bertanya, atau memberi kesempatan bagi mereka untuk berbagi pengalaman terkait nilai-nilai yang dibahas. Ini akan membantu membangun pemahaman yang lebih mendalam dan mendorong refleksi pribadi.
5. Konsistensi dan Kelanjutan: Pastikan untuk menjaga konsistensi dalam metode tazkirah ini. Lakukan secara teratur dan buatlah suatu jadwal rutin untuk mengulang nilai-nilai yang telah dibahas. Pembentukan karakter membutuhkan latihan yang berkelanjutan dan penekanan yang konsisten pada nilai-nilai yang diinginkan.
6. Dukungan dan Penguatan: Berikan dukungan dan penguatan kepada individu untuk menerapkan nilai-nilai yang telah dibahas dalam kehidupan sehari-hari mereka. Bantu mereka untuk mengidentifikasi situasi di mana nilai-nilai tersebut dapat diimplementasikan, dan berikan dorongan positif ketika mereka berhasil melakukannya.
7. Integrasi dengan Aktivitas Lain: Terapkan nilai-nilai yang dibahas dalam tazkirah ke dalam aktivitas sehari-hari, baik di sekolah, keluarga, maupun lingkungan sosial lainnya. Misalnya, melalui proyek sosial, kegiatan sukarela, atau kerja sama tim di sekolah.
8. Evaluasi dan Pemantauan: Lakukan evaluasi secara berkala untuk melihat kemajuan individu dalam pembentukan karakter. Gunakan feedback dan pengamatan untuk menentukan apakah metode tazkirah

ini efektif dan apakah ada perubahan yang positif dalam perilaku dan sikap individu.

9. Kesesuaian dengan Usia dan Konteks: Pastikan bahwa metode tazkirah ini sesuai dengan usia dan konteks audiens yang dituju. Materi dan pendekatan yang digunakan harus relevan dan dapat dipahami oleh audiens, serta sesuai dengan nilai-nilai yang diinginkan dalam lingkungan mereka.

Tazkirah, atau pengajaran moral, dapat berperan penting dalam pembentukan karakter seseorang. Tazkirah adalah ceramah atau cerita pendek yang ditujukan untuk memberikan nasehat, melarang nilai-nilai moral, dan memotivasi individu untuk berperilaku baik. Berikut adalah beberapa cara bagaimana tazkirah dapat membentuk karakter seseorang:

1. Pemahaman Nilai-Nilai Moral: Tazkirah sering kali berisi cerita atau contoh nyata yang menggambarkan konsep-konsep moral seperti kejujuran, kesabaran, ketulusan, dan belas kasihan. Melalui tazkirah, seseorang dapat memahami nilai-nilai ini dan menginternalisasikannya dalam perilaku sehari-hari.
2. Kesadaran Diri: Tazkirah dapat membantu individu untuk memahami dan memahami diri mereka sendiri. Cerita-cerita dalam tazkirah sering kali kehilangan kelemahan manusia, kesalahan yang dibuat, dan dampak negatif dari perilaku yang buruk. Hal ini dapat membangkitkan kesadaran diri dan motivasi untuk melakukan perubahan positif.
3. Inspirasi dan Motivasi: Tazkirah sering kali mengandung kisah-kisah inspiratif tentang individu yang berhasil mengatasi tantangan, menggapai cita-cita, atau melakukan kebaikan. Cerita-cerita ini memotivasi seseorang untuk mengembangkan kemampuan, memperbaiki diri, dan mencapai tujuan hidup mereka.
4. Mengatasi Konflik dan Ujian: Tazkirah sering kali menggambarkan situasi yang penuh konflik atau ujian dalam kehidupan. Dengan memperhatikan cara karakter dalam cerita menghadapi dan mengatasi konflik tersebut, seseorang dapat belajar mengambil inspirasi dan pelajaran untuk menghadapi situasi serupa dalam kehidupan nyata.
5. Peningkatan Kesadaran Sosial: Tazkirah dapat membantu seseorang memahami pentingnya etika sosial, empati, dan penghargaan terhadap



orang lain. Melalui contoh-contoh yang diberikan dalam tazkirah, individu dapat memperluas pemahaman mereka tentang peran mereka dalam masyarakat dan menjadikan mereka lebih bertanggung jawab secara sosial.

6. Pembentukan Kualitas Karakter : Tazkirah secara konsisten mengulang nilai-nilai moral dan kualitas karakter yang diinginkan, seperti integritas, kesabaran, ketekunan, dan ketulusan hati. Dengan terus menerima tazkirah secara rutin, seseorang dapat memperkuat kualitas karakternya dan mengintegrasikannya ke dalam kepribadiannya.

SIMPULAN

Karakter memiliki urgensi yang sangat penting dalam kehidupan manusia dan dalam berbagai aspek kehidupan sosial, budaya, dan pribadi seperti Identitas Pribadi Etika dan Moral Kepemimpinan Hubungan Antar manusia. Prestasi dan Kesuksesan Pemulihan dari Kesalahan. nilai karakter yang penting dalam pendidikan karakter. Adapun nilai-nilai karakter yang dimiliki seperti: Kejujuran, Kerjasama, Ketekunan, Rasa hormat, Keadilan, Kewarganegaraan, Rasa empati, Kesederhanaan, Keteguhan hati dan Rasa syukur. Untuk merealisasikan tujuan tersebut perlu adanya desain metode yang tepat agar nilai-nilai karakter dapat menginternalisasi dengan baik adapun metode yang ditawarkan adalah metode tazkirah, yaitu suatu pendekatan atau metode yang digunakan dalam memberikan pengajaran atau pengingat agama kepada orang lain. Adapun desain metode ini yaitu: Tujuan yang Jelas, Penelitian yang Mendalam, Pemilihan Cerita dan Contoh, Pendekatan yang Interaktif, Konsistensi dan Kelanjutan, Dukungan dan Penguatan, Integrasi dengan Aktivitas Lain, Evaluasi dan Pemantauan, Kesesuaian dengan Usia dan Konteks. Tazkirah dapat membentuk karakter seseorang dengan memberikan pemahaman nilai-nilai moral, menginspirasi, memberikan motivasi, membantu mengatasi konflik, meningkatkan kesadaran sosial, dan memperkuat kualitas karakter yang diinginkan. Penting bagi individu untuk membuka pikiran dan hati mereka saat menerima tazkirah, serta mengambil tindakan nyata dalam mempelajari pelajaran yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

Aan Hasanah, Bambang Samsul Arifin. 2021. "Landasan Teori Pendidikan Karakter Berbasis Pendidikan Agama Islam." BESTARI 31–42.

- Amarullah, Risal Qori. 2023a. *Metode Pendidikan Dalam Al-Qur'an (Teori Dan Praktik Dalam Pembelajaran)*. Bogor: 2023.
- Amarullah, Risal Qori. 2023b. *Qudratu Insanin Dalam Pendidikan : Telaah QS. An-Nahl Ayat 78*. Bogor: CV. Grup Abdi Fama.
- Cahyono, Guntur. 2017. "Pendidikan Karakter Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits." *AL-ASTAR, Jurnal Ahwal Al-Syahsiyah Dan Tarbiyah*.
- Lawrence Kohlberg. 1995. *Tahap-Tahap Perkembangan Moral*. Yogyakarta: Kanisius.
- Lickona, Thomas. 2019. *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Menjadi Pintar & Baik*. Nusamedia.
- Lickona, Thomas. 2022. *Masalah Karakter (Karakter Pribadi): Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian Yang Baik, Integritas, Dan Kebajikan Penting Lainnya*. Bumi Aksara.
- Risal Qori Amarullah. 2023. "Kebenaran Ilmiah." *Edusifa* 9(1):26–35.

